

**ANALISIS MODEL *TEACHING FACTORY*
BERBASIS KOLABORASI BIDANG KESEHATAN
KONSENTRASI KEAHLIAN ASISTEN KEPERAWATAN DAN
CAREGIVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PANDAAN**



Disusun Oleh :

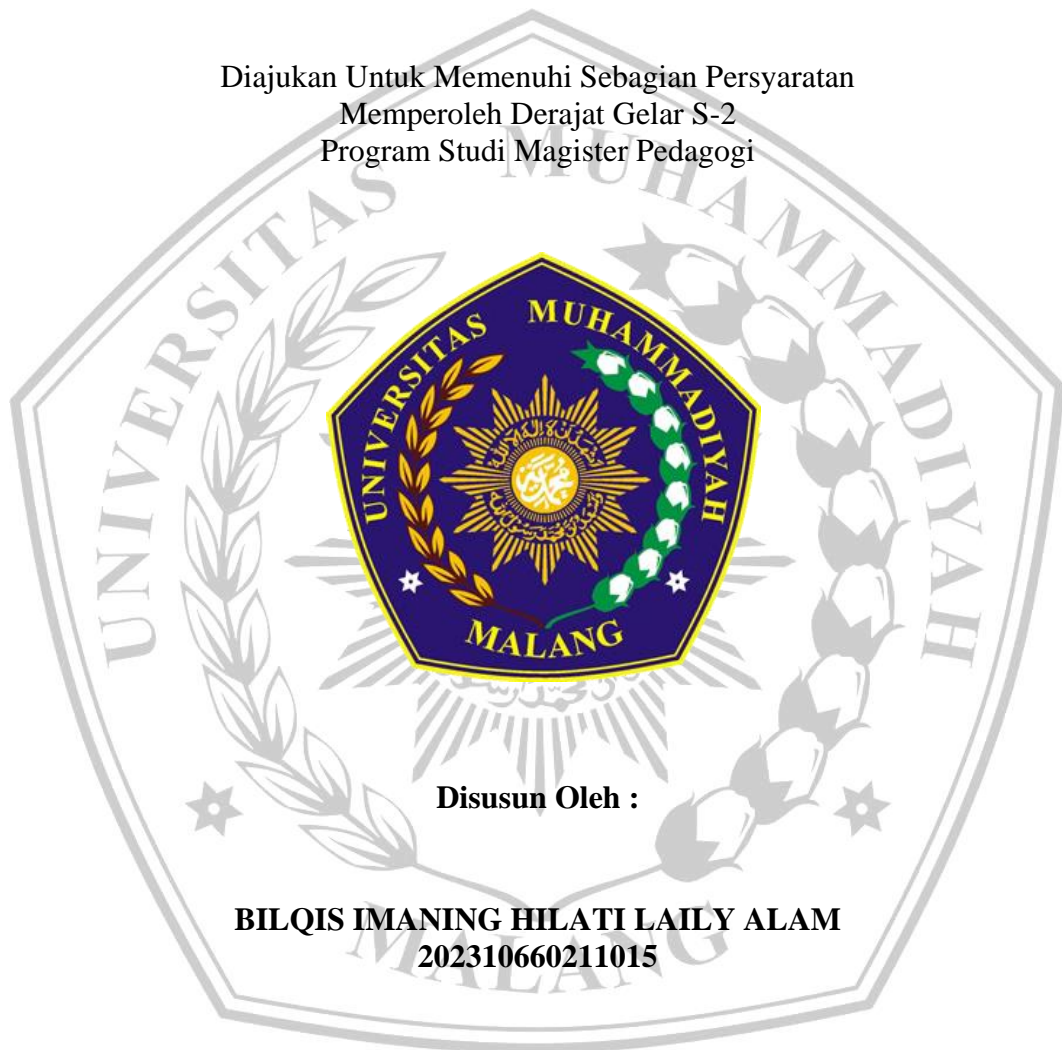
**BILQIS IMANING HILATI LAILY ALAM
202310660211015**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**ANALISIS MODEL *TEACHING FACTORY*
BERBASIS KOLABORASI BIDANG KESEHATAN
KONSENTRASI KEAHLIAN ASISTEN KEPERAWATAN DAN
CAREGIVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PANDAAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun Oleh :

**BILQIS IMANING HILATI LAILY ALAM
202310660211015**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**ANALISIS MODEL *TEACHING FACTORY* BERBASIS
KOLABORASI BIDANG KESEHATAN KONSENTRASI
KEAHLIAN ASISTEN KEPERAWATAN DAN
CAREGIVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PANDAAN**

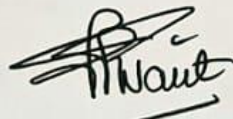
Diajukan oleh :

BILQIS IMANING HILATI LAILY ALAM
202310660211015

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa / 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.

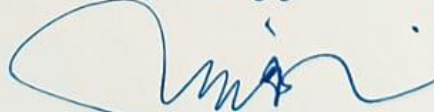
Pembimbing Pendamping



Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Titus, M.Pd.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

BILQIS IMANING HILATI LAILY ALAM
202310660211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Asse. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.
Sekretaris : Asse. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.
Penguji I : Asse. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.
Penguji II : Asse. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si..

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : BILQIS IMANING HILATI LAILY ALAM
NIM : 202310660211015
Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS MODEL TEACHING FACTORY BERBASIS KOLABORASI BIDANG KESEHATAN KONSENTRASI KEAHLIAN ASISTEN KEPERAWATAN DAN CAREGIVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PANDAAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



BILQIS IMANING HILATI LAILY ALAM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “*Analisis Model Teaching Factory Berbasis Kolaborasi Bidang Kesehatan Konsentrasi Keahlian Asisten Keperawatan Dan Caregiver Di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan*” dapat diselesaikan.

Pada proses penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, baik secara mental, fisik, dan material, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat pada penyelesaian penyusunan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian proposal ini
4. Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian proposal ini.
5. Dosen Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Pandaan beserta staf akademik dan tenaga pengajarnya yang telah memberikan data yang diperlukan untuk menyelesaikan proposal tesis ini.
7. Kepala Sekolah dan rekan sejawat SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan

senantiasa mendukung, memberikan motivasi dan semangat untuk menuntaskan pendidikan sampai akhir.

8. Teman-teman Magister Pedagogi Kelas A Angkatan 2023 yang telah Bersama-sama berjuang dan saling memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan hingga tuntas.
9. Orang tua, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun material agar senantiasa menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan terhadap negara dan taat terhadap aturan agama.
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi berarti dalam penulisan proposal penelitian ini yang tidak dapat disebut satu per satu diucapkan terima kasih banyak.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan karena hanya Dia-lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis proposal tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Walaupun demikian penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi penulis-penulis selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
A. PENDAHULUAN.....	10
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
1. Tujuan Pembelajaran di SMK.....	15
2. <i>Teaching Factory</i> (Tefa).....	17
3. Pembelajaran Kolaborasi.....	17
C. METODE PENELITIAN.....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3. Prosedur Penelitian.....	20
4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Teknik Analisis Data.....	22
D. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
1. Hasil Penelitian.....	21
2. Pembahasan.....	30
E. KESIMPULAN.....	34
F. SARAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Penelitian 20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	23
Gambar 2	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	44
Lampiran 2	51



ABSTRAK

Alam, Bilqis Imaning Hilati Laily. 2024. *Analisis Model Teaching Factory Berbasis Kolaborasi Bidang Kesehatan Konsentrasi Keahlian Asisten Keperawatan Dan Caregiver Di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti M.Pd. Pembimbing (II) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Teaching Factory* (Tefa) berbasis kolaborasi di bidang kesehatan konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan *caregiver* di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Model Tefa berbasis kolaborasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dunia pendidikan dengan industri melalui kegiatan praktik langsung yang sesuai dengan standar industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *ex post facto*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Tefa berbasis kolaborasi di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan telah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya koordinasi antara sekolah dan mitra industri, serta kebutuhan untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri. Faktor pendukung utama dalam implementasi model ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktik. Namun, terdapat hambatan yang perlu diatasi, yaitu penyesuaian jadwal antara sekolah dan industri serta pengembangan fasilitas praktik yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Tefa berbasis kolaborasi memiliki potensi besar untuk diterapkan di SMK lain dengan konsentrasi keahlian serupa, namun perlu adanya perbaikan dalam hal koordinasi, fasilitas, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik.

Kata Kunci: *Teaching Factory, Kolaborasi, Asisten Keperawatan, Caregiver, SMK*

ABSTRACT

Alam, Bilqis Imaning Hilati Laily. 2024. *Analysis of the Teaching Factory Model Based on Collaboration in the Health Sector, Concentrating the Skills of Nursing Assistants and Caregivers at SMK Muhammadiyah 1 Pandaan*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti M.Pd. Supervisor (II) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi MM.

This research aims to analyze the implementation of the collaboration-based Teaching Factory (Tefa) model in the health sector, concentrating on the skills of nursing assistants and caregivers at SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. The collaboration-based Tefa model is a learning approach that integrates the world of education with industry through hands-on practical activities that comply with industry standards. This research uses a qualitative approach with an ex post facto method. Data collection was carried out through interviews and document analysis. The results of the research show that the implementation of the collaboration-based Tefa model at SMK Muhammadiyah 1 Pandaan has gone well, but there are several challenges faced, such as limited facilities, lack of coordination between schools and industrial partners, as well as the need to increase teacher competency in aligning the curriculum with industry needs. The main supporting factors in implementing this model are full support from the school and the enthusiasm of students to be directly involved in practical activities. However, there are obstacles that need to be overcome, namely adjusting schedules between schools and industry and developing adequate practice facilities. This research concludes that the collaboration-based Tefa model has great potential to be applied in other vocational schools with a similar concentration of expertise, but needs improvements in terms of coordination, facilities and increasing the capacity of teaching staff.

Keywords: *Teaching Factory, Collaboration, Nursing Assistant, Caregiver, Vocational School*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dikembangkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Septiana et al., 2023). Dalam perspektif global, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk menciptakan individu yang mampu bersaing di era globalisasi dan revolusi industri (Sarojini Mishra, 2023). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang secara dinamis agar mampu mengikuti perkembangan zaman, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun hasil yang diharapkan.

Pendidikan vokasi menjadi salah satu prioritas dalam mencetak tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk konkret dari pendidikan vokasi yang memadukan teori dengan praktik untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor (Rojaki, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan yang melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis untuk persiapan peserta didik memasuki dunia kerja (Suyitno, 2020). Dengan adanya SMK yang mencetak tenaga kerja diharapkan akan mempermudah dudika dalam mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan (Muh Turizal, 2019). Sesuai UU RI nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 dijelaskan bahwa peserta didik SMK dipersiapkan untuk 1) bisa bekerja di industri 2) dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dijalur pendidikan vokasi untuk meningkatkan keahlian dibidangnya. 3) dapat berwirausaha. (Supriyantoko et al., 2020)

Kendala yang dihadapi SMK dalam menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja, diantaranya adalah tidaksesuainya kebutuhan pekerjaan diindustri dengan kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK dan adanya perbedaan antara kompetensi yang dihasilkan oleh SMK dan kompetensi sesuai kebutuhan industri (Hendra et al., 2020). SMK sebagai jembatan link and match dengan industri karena memiliki Pendidikan sistem ganda belum bisa

memenuhi harapan, keterserapan lulusan SMK didunia kerja masih sangat kurang (Muh Turizal, 2019). Tersedianya banyak lowongan pekerjaan yang tidak dapat diisi oleh lulusan SMK, disebabkan karena persyaratan kompetensi yang dibutuhkan industri tidak dapat dipenuhi oleh lulusan SMK, hal ini dikarenakan masih terbatasnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK (Sanatang, 2020). Masih sering ditemukan bahwa peserta didik SMK yang lulus dan bekerja, bidang pekerjaan yang dimasuki tidak sesuai dengan yang dipelajari di SMK. (Devita Maulina Putri, Isnandar, 2017).

Konsekuensi yang dihadapi SMK adalah mengharuskan SMK selalu dekat dengan industri, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu mencetak SDM yang ahli dan kompeten sesuai dengan bidangnya, industri lebih banyak membutuhkannya pada masa kini hingga masa mendatang (Tobing & Manurung, 2021). Untuk memastikan lulusan SMK memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang selaras dengan kebutuhan industri, diperlukan kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan Dudika (Rudiyanto, S, Marthasari. CM, 2024). Kolaborasi antara SMK dan Dudika dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pelaksanaan program pendidikan di SMK (Yulia et al., 2024). Hubungan tersebut terwujud melalui perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, mencakup aspek kurikulum hingga penyaluran lulusan. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan kejuruan sangat dipengaruhi oleh kemitraan atau kerja sama dengan Dudika sebagai penyedia lapangan kerja. Kerja sama antara SMK dan Dudika dalam merancang proses pendidikan kejuruan bertujuan untuk membentuk karakter kerja sebagai bagian penting dari kompetensi dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK (Irwanto, 2024). Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan soft skills, hard skills, dan keterampilan kewirausahaan secara harmonis (Sutianah, 2021).

Bentuk kemitraan Kerjasama antara SMK dengan Dudika adalah dengan adanya pembelajaran Kolaborasi antara SMK dengan Dudika. Kemitraan antara SMK dan Dudika telah mendapat dukungan dari pemerintah, salah satunya melalui terbitnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 tentang

Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Dudika. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi Dudika dalam mendukung pembinaan SMK untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Peran Dudika meliputi memberikan masukan untuk sinkronisasi kurikulum, menyediakan ruang bagi peserta didik dan guru untuk praktik atau magang sesuai program keahlian, menghadirkan instruktur sebagai pembimbing praktik, memberikan bantuan alat praktik, serta menerbitkan sertifikat bagi guru dan peserta didik. (Rojaki, 2023).

Pembelajaran kolaborasi diwujudkan dalam bentuk penerapan Tefa di SMK (Hendra et al., 2020). Untuk memenuhi berbagai tuntutan dunia usaha dan Dudika agar lulusan SMK tidak hanya sesuai (link and match) tetapi juga siap pakai (plug and play), dikembangkanlah pembelajaran berbasis tefa (Santosa Heri, 2018). Tefa adalah konsep pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik dengan cara yang hampir sama dengan Dudika (Manalu, 2019). Tefa menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi kerja nyata (Sulistiyowati, E, Subagyo, 2024). seringkali dengan bekerja pada proyek-proyek nyata atau menyelesaikan tugas yang sama dengan pekerjaan di Dudika (Suwandi et al., 2023). Pembelajaran Tefa mengintegrasikan Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dengan Pembelajaran yang berfokus pada proses produksi sebagai bagian dari pengajaran, yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan standar kerja nyata untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan pasar (Setiani, 2020). Pembelajaran Tefa berbasis produksi atau jasa dilakukan dengan mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di Dudika, serta dilaksanakan dalam suasana kerja yang menyerupai kondisi nyata di Dudika (Okoth, 2023). Pelaksanaan Tefa di SMK berperan sebagai jembatan untuk mengatasi kesenjangan antara kompetensi yang diperlukan oleh Dudika dan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK. Implementasi Tefa

mengharuskan keterlibatan aktif dari Dudika sebagai pihak yang berperan penting dalam menilai kualitas hasil pendidikan di SMK (Agus, 2023)

Di Indonesia, banyak SMK Kesehatan yang berkembang pesat, baik negeri maupun swasta, yang mempunyai konsentrasi keahlian dibidang layanan kesehatan. SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, yang terletak di Jalan Raya Kebon Waris Pandaan Kabupaten Pasuruan, adalah SMK Swasta yang memiliki konsentrasi keahlian Asisten Keperawatan dan Caregiver. Berdasarkan SK Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 024/H/KR Tahun 2022, SMK Muhammadiyah 1 Pandaan memilih konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver, keputusan ini didasarkan pada kondisi masyarakat saat ini, yaitu permintaan tenaga kerja asisten perawat dan caregiver yang meningkat untuk dinas, yayasan sosial, rumah sakit, dinas sosial, lembaga independen seperti hotel dan penyalur caregiver ke luar negeri. (Ulfa et al., 2024)

Tujuan dari Konsentrasi keahlian Asisten Keperawatan dan caregiver adalah untuk menyediakan layanan sebagai asisten perawat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia pada konsentrasi asisten keperawatan dan caregiver. Tujuan lainnya termasuk merawat bayi dan balita sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya di tempat penitipan anak, memberikan pelayanan kepada lansia di Panti Werdha, serta menyampaikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan masyarakat umum. (Bakrun, 2019). Dengan adanya perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran sendiri. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dapat dibuat oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan industri dan peluang. Organisasi mata pelajaran telah mengubah struktur kurikulum SMK. Sebelum ini, subjek dibagi menjadi tiga bagian: muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan peminatan kejuruan. Saat ini, tujuh kategori tersebut telah disederhanakan menjadi dua kategori utama: kelompok umum dan kelompok kejuruan. Kelompok kejuruan mencakup mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang seni, budaya, ilmu pengetahuan, dan

teknologi, serta kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. (Wisuendri, 2024)

Mata pelajaran Asisten Keperawatan dan Caregiver mencakup kompetensi inti yang mendasari keterampilan dalam bidang asisten keperawatan dan caregiver. Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada masyarakat, keluarga, dan individu, baik yang sehat maupun yang sakit, guna memenuhi kebutuhan dasar manusia dan mencapai kesehatan yang optimal, serta prosedur operasional dalam praktik keperawatan dan caregiver. Mata pelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan klien, baik sebagai asisten keperawatan maupun caregiver. Kompetensi yang diajarkan meliputi pelayanan yang tidak diskriminatif, pemahaman tentang prinsip pelayanan prima, metode untuk menilai kebutuhan klien, perencanaan tahap-tahap pekerjaan dan proses pemberian layanan, pelaksanaan tindakan pelayanan, serta evaluasi terhadap hasil pelayanan yang diberikan. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi asisten keperawatan dan perawat profesional, serta meningkatkan keterampilan berpikir logis dan keterampilan teknologi digital. Pendekatan berpikir komputasi adalah cara berpikir yang memungkinkan pemecahan masalah dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil agar lebih mudah dikelola, mengidentifikasi pola masalah, dan merancang langkah-langkah untuk mengatasinya. Penguasaan dasar-dasar sebagai asisten keperawatan dan caregiver akan membantu peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja secara mandiri, dan menjadi kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Tefa di konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver sangat diperlukan untuk mempersiapkan keterampilan peserta didik yang siap bekerja dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga maupun masyarakat secara intensif dan komprehensif ditempat pengguna jasa. maka dari itu, penelitian ini ingin melihat (1) bagaimana perencanaan model pembelajaran Tefa dibidang

kesehatan pada konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, (2) Bagaimana implementasi model Tefa berbasis kolaborasi di bidang kesehatan pada konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, (3) bagaimana evaluasi model pembelajaran Tefa dibidang kesehatan pada konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam mendukung penelitian ini, tinjauan pustaka dilakukan dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu pembelajaran di SMK, model *teaching factory* (TEFA), dan pembelajaran kolaborasi. Ketiga indikator ini menjadi landasan teoretis dalam memahami penerapan model *teaching factory* berbasis kolaborasi di SMK bidang kesehatan.

1. Tujuan Pembelajaran di SMK

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang didesain untuk menyiapkan lulusannya agar siap masuk ke industri sesuai dengan bidang keahliannya, sekaligus mengembangkan sikap profesional dalam profesinya. (Rojaki et al., 2021). Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang sistem pendidikan nasional, SMK adalah pendidikan formal menengah kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang keahlian tertentu. Secara umum tujuan dari pendidikan vokasi, khususnya SMK, adalah: 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan YME, 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik supaya mempunyai akhlak yang baik, pengetahuan, serta wawasan kebangsaan yang luas. Sementara itu, secara khusus tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi, dan seni untuk menjadi individu yang produktif, mandiri atau berwirausaha, serta siap mengisi posisi pekerjaan yang tersedia di industri sesuai dengan kemampuannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah, 3) Meneruskan

pendidikan ke jenjang berikutnya, baik di bidang kejuruan ataupun pendidikan umum.

Di Indonesia, setiap tingkat pendidikan memiliki tujuan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang fokus pada menghasilkan lulusan yang siap bekerja adalah SMK. SMK diharuskan memastikan lulusannya memiliki daya saing di bursa kerja, mengingat ketersediaan lapangan kerja yang masih terbatas dibandingkan dengan jumlah lulusan yang ada (Fattah et al., 2021). Salah satu tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang bermanfaat, siap bekerja secara mandiri, serta mengisi peluang kerja di Dunia, sebagai spesialis tingkat menengah sesuai dengan program keahlian dan keterampilan yang peserta didik pilih (Sari et al., 2022)

Pembelajaran pada konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli yang terampil dan kompeten dalam asistensi keperawatan dasar, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Caregiver menjadi salah satu keunggulan yang menjadi capaian kompetensi peserta didik, dengan fokus pada pelayanan caregiver untuk lansia. Pelayanan caregiver pada lansia meliputi kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia. Secara keseluruhan, pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. (Jubaedah & Rinekasari, 2018)

Faktor demografis menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja di bidang kesehatan dan kepedulian sosial, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, khususnya kelompok lansia, yaitu orang yang berusia 65 tahun ke atas. Dengan bertambahnya usia, diperkirakan akan ada lebih banyak individu yang memerlukan perawat lansia, terutama bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga lansia, Namun, sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk memberikan perawatan. Perawat home care bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada individu, keluarga, atau masyarakat di tempat tinggal pengguna jasa. Perawat home care memiliki beberapa keuntungan dibandingkan perawat yang bekerja di rumah

sakit, terutama dalam hal waktu kerja dan gaji. Karena merawat pasien di rumah, perawat home care memiliki jadwal yang lebih fleksibel dibandingkan perawat di rumah sakit atau klinik. Selain itu, gaji yang diterima perawat home care juga cenderung lebih tinggi. Lulusan SMK di bidang kesehatan dan pekerjaan sosial dengan program keahlian keperawatan dan pekerjaan sosial, yang mencakup kompetensi dalam perawatan sosial dan keperawatan, dapat memanfaatkan peluang usaha ini.. (Bakrun, 2019)

Perencanaan pembelajaran kolaborasi di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian mengkomunikasikan dengan jelas programnya, prosedur pelaksanaan program, serta langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi (perusahaan) secara menyeluruh. Pelaksanaan termasuk salah satu fungsi manajemen yang sangat krusial, sebab tanpa tindakan nyata terhadap apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan, tujuan tersebut tidak akan terwujud (Sari et al., 2022), Evaluasi merupakan serangkaian upaya untuk mengamati dan menilai pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Supriyantoko et al., 2020) . Di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, evaluasi dilakukan dengan menganalisis potensi dan kondisi sekolah. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program di masa depan.

2. *Teaching Factory (Tefa)*

Tefa merupakan model pembelajaran yang berfokus pada bisnis dan produksi, di mana konsep Tefa menekankan bahwa SMK memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensinya dalam mencari sumber-sumber pembiayaan yang juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran (Hasanah et al., 2023). Tefa adalah konsep pembelajaran yang diterapkan dalam lingkungan yang mencerminkan kondisi nyata. (Santosa, 2018), Pembelajaran Tefa dapat menanggulangi ketidakseimbangan kompetensi antara yang dibutuhkan industri dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah (Hidayat et al., 2024)

Pembelajaran Tefa di SMK yang mengacu pada produksi atau jasa harus sesuai dengan standar dan prosedur yang diterapkan di industri, serta dijalankan sesuai kondisi yang menyerupai situasi di industri (Mastur, 2023). Pembelajaran yang inovatif dan praktik produktif adalah konsep metode pendidikan yang fokus pada manajemen sumber daya manusia dalam pembelajaran, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah kejuruan akan lebih efektif jika proses pembelajarannya dilakukan di lingkungan yang menyerupai kondisi kerja yang sesungguhnya (Mukhtar et al., 2024). Tefa adalah gabungan antara pembelajaran Competency Based Training (CBT) dan Production Based Training (PBT), yaitu suatu proses pengembangan keahlian atau keterampilan (life skills) yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur serta standar kerja nyata untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar pasar atau konsumen (Sanatang, 2020).

Penerapan Tefa di SMK bertujuan untuk membawa lingkungan industri ke dalam sekolah, di mana peserta didik secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi yang setara dengan yang dilakukan di dunia industri, sehingga peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan pengalaman yang akan dihadapi di dunia kerja yang sesungguhnya (Sari et al., 2022). Tefa bertujuan untuk meningkatkan kompetensi produktif peserta didik SMK melalui enam langkah dalam satu siklus, yaitu menerima pesanan, menganalisis pesanan, menyatakan kesiapan untuk mengerjakan pesanan, mengerjakan pesanan, melakukan pengendalian kualitas, dan menyerahkan pesanan. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan kompetensi produktif peserta didik SMK (Devita Maulina Putri, Isnandar, 2017). Ruang lingkup tugas atau pekerjaan lulusan SMK Kesehatan yang berperan sebagai caregiver mencakup: 1. Memberikan perawatan dan menjaga kebersihan pasien serta lingkungan sekitar pasien diantara kamar dan tempat tidur dan peralatan lainnya); 2. Menjaga porsi makanan dan asupan gizi pasien; 3. Membantu pasien ke toilet, membersihkan tubuh pasien (mandi), serta mendampingi

pasien dalam mobilitas berjalan atau berkeliling; 4. Mendampingi pasien untuk berobat ke dokter atau mengatur jadwal konsumsi obat; 5. Memeriksa tanda-tanda vital seperti tekanan darah, suhu tubuh, detak nadi, pernapasan, dan kadar SpO₂ (Bakrun, 2019).

3. Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi adalah Pendekatan di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. (Husain, 2020). Secara umum, pembelajaran kolaboratif dapat membentuk sikap positif dalam diri pembelajar, seperti penghargaan terhadap keberagaman dan pemahaman terhadap perbedaan setiap individu (Napitupulu et al., 2020). Pandangan positif yang berkembang dalam diri setiap pembelajar kemudian diterapkan dalam tindakan peserta didik selama proses pembelajaran kolaboratif, melalui berbagi pengalaman, diskusi kelompok, untuk menghasilkan ide-ide solutif terhadap masalah yang dihadapi. Proses pembelajaran kolaboratif ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis masalah (Ulandari Aknes, 2023). Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan tujuan yang sama (Sunbanu et al., 2019). Ciri-ciri pembelajaran kolaboratif adalah situasi di mana dua orang atau lebih belajar atau berusaha untuk mempelajari sesuatu bersama-sama. (Haqqi, 2017)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul Tesis Analisis Model Tefa Berbasis Kolaborasi Bidang Kesehatan Konsentrasi Keahlian Asisten Keperawatan Dan Caregiver Di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, maka metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Ex Post Facto. Penelitian ex-post facto adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki atau melacak faktor-faktor penyebab peristiwa yang diteliti, di mana kejadian atau peristiwa tersebut sudah terjadi sebelumnya pada responden (Asyrifah & Malasari Putri, 2022), dalam hal ini Implementasi penerapan Tefa berbasis kolaborasi bidang kesehatan di SMK

Muhammadiyah 1 Pandaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen dan wawancara terhadap Implementasi penerapan Tefa berbasis kolaborasi bidang kesehatan. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode non statistik yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang analisis Implementasi penerapan Tefa berbasis kolaborasi bidang kesehatan di SMK. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum SMK, kepala program keahlian asisten keperawatan dan caregiver, guru.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan , tepatnya JL. Raya Pandaan - Bangil km. 2 Kebon Waris, Kebon Waris, Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur. Waktu Penelitian direncanakan mulai tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan laporan mulai bulan Desember 2023- hingga Juni 2024.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen diantaranya: 1) interview personal, yaitu dengan wawancara kepada Waka Kurikulum, dan Kepala Program Keahlian Asisten Keperawatan dan Caregiver 2) studi dokumen sekolah berupa: Panduan Tefa, Dokumen Penyelarasan Kurikulum SMK dengan industri, jadwal blok, Modul Ajar. Data yang bersumber dari hasil wawancara dan dokumen dianalisis secara kualitatif.

4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, baik melalui grand tour question, fokus, maupun seleksi untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan (Nursapia, 2020). Ketika terjun ke lapangan, peneliti menggunakan perlengkapan yang bisa

mendukung dalam pengumpulan data, seperti buku catatan, kamera, alat perekam, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumen.

Instrumen tersebut dirangkum dalam aspek yang disesuaikan dengan informan utama masing-masing data, dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Dimensi	Teknik Penelitian	Parameter
1.	Kebijakan sekolah tentang TeFa	<u>Wawancara</u> Sumber Data : Waka	Panduan TEFA
2.	Kurikulum sekolah dan Dudika	Kurikulum, Kaprogli Asisten Keperawatan dan Caregiver	Sinkronisasi sekolah dengan industri
3.	Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran	<u>Dokumentasi</u> Panduan TEFA, MOU dengan industry, dokumen sinkronisasi kurikulum, jadwal blok, modul ajar.	Kurikulum TEFA, jadwal blok, Modul Ajar

Sumber : Peneliti, 2024

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti secara terstruktur dan mendalam, hal ini dilaksanakan agar peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dan rumusan masalah. wawancara dilakukan kepada subyek penelitian yaitu Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, Kepala program keahlian Asisten keperawatan dan Caregiver SMK Muhammadiyah 1 Pandaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik untuk mendukung sebuah penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan diantaranya adalah Panduan Tefa, dokumen penyelarasan kurikulum SMK dengan Dudika, jadwal blok, modul ajar.

5. Teknik Analisis Data

Analisis situasi dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Proses analisis data dilakukan baik pada tahap pendahuluan atau pengumpulan data, maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah Tahap awal, mengkaji teori pembelajaran kolaboratif dalam Tefa dengan mencari informasi melalui studi literatur yaitu panduan pelaksanaan Tefa. Dari informasi tersebut terdapat 7 komponen Tefa yaitu: 1) Identifikasi Produk 2) Analisis Cakupan Kompetensi, 3) Perencanaan Produksi, 4) Analisis Sumber Daya 5) Pengerjaan produk, 6) Penyerahan Hasil Produk, 7) Layanan Purna Jual. Selanjutnya peneliti mencari data atau informasi melalui informan kunci yaitu waka kurikulum terkait dengan pembelajaran kolaborasi dalam Tefa. Apakah SMK Muhammadiyah 1 Pandaan sudah melaksanakan pembelajaran kolaborasi dalam Tefa?

Tahap penelitian, Teknik pengumpulan data selanjutnya membuat instrumen. Melihat struktur kurikulum, jadwal pelajaran dan modul ajar guru apakah menggunakan pembelajaran kolaborasi dalam Tefa dengan panduan studi dokumen terkait kebijakan pendukung. Wawancara dilakukan karena dalam penelitian ini pembelajaran kolaborasi dalam Tefa telah terjadi dengan menggunakan panduan wawancara. Untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dilakukan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumen sebagai sumber data yang sama, dengan cara yang mendalam dan bersamaan.

Triangulasi sumber dilakukan kepada waka kurikulum dan kepala program keahlian asisten keperawatan dan caregiver untuk mendapatkan data yang sama. Untuk menguji kredibilitas, pengujian dapat dilakukan pada waktu yang tidak sama dalam situasi yang tidak sama juga. Jika terdapat perbedaan data, pengujian akan dilakukan berulang kali hingga ditemukan kepastian.

Setelah pengumpulan data selesai, proses membercheck dilakukan melalui diskusi kelompok, di mana peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data untuk menentukan bagian mana yang disepakati. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles dan hubberman. Catatan lapangan yang telah terkumpul, peneliti mereduksi data tersebut dengan fokus pada pembelajaran kolaboratif dalam Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan.

Tahap akhir, menyimpulkan hasil pembelajaran kolaborasi dan Tefa selanjutnya Menyusun laporan tesis dengan memperhatikan arahan dari dosen pembimbing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah data berhasil diambil, diolah serta dianalisa, maka didapatkan hasil penelitian tentang model Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan yang dijelaskan menjadi 2 bagian. Pertama pada kebijakan Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dan kedua pembelajaran kolaboratif dalam Tefa yang terdiri dari 3 bagian yaitu a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Evaluasi. Secara keseluruhan berikut hasil penelitian terkait pembelajaran kolaboratif dalam Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan.

1.1 Kebijakan Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan

Program Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dilaksanakan berpedoman pada panduan pelaksanaan Tefa dari Direktorat pembinaan SMK, pada program keahlian Asisten Keperawatan dan Caregiver. Berdasarkan hasil wawancara Bersama waka kurikulum bahwasanya implementasi Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dimulai tahun 2021 diawali dengan melakukan benchmarking ke industri, kemudian mengadakan perjanjian Kerjasama atau MoU dengan industri, ada beberapa industri yang bekerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Pandaan diantaranya adalah PT Koba Mirai Japan, PT. Os Selnajaya Indonesia dan JABABEKA Senior Living, dalam perjanjian Kerjasama ini terdapat beberapa point kesepakatan antara sekolah dengan industri, diantaranya

sinkronisasi kurikulum, magang guru, guru tamu, magang peserta didik atau PKL dan perekrutan alumni.

Program Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan sudah dilaksanakan mulai tahun 2021 untuk konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver dengan PT Koba Mirai Japan dengan beberapa poin kesepakatan diantaranya sinkron kurikulum, guru magang, guru tamu, peserta didik magang dan perekrutan

Pada tahap studi dokumen yang ditunjukkan waka kurikulum diruang waka bahwa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan telah melaksanakan sinkronisasi kurikulum dengan Dudika. Sinkronisasi kurikulum dilakukan dengan PT Koba Mirai Japan dan PT Os Selnajaya Indonesia pada konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver. Landasan kurikulum berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran. Sinkronisasi kurikulum ini bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum yang ada disekolah dengan kebutuhan diindustri karena tujuan dari program Tefa ini adalah menjembatani kesenjangan antara sekolah dengan industri, lulusan atau tamatan dari sekolah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri.

Kurikulum yang digunakan yaitu perpaduan antara kurikulum merdeka dan Dudika sehingga dilakukan sinkronisasi terlebih dahulu, menyesuaikan antara kurikulum yang ada disekolah dengan kebutuhan diDudika. Penerapan TeFa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan dunia kerja. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang praktis dan relevan, serta menjalin kemitraan erat dengan industri.

Waka kurikulum menambahkan terkait dengan program Tefa disekolah bahwa kepala sekolah telah mengadakan sosialisasi kepada guru dan karyawan, peserta didik, orang tua dan masyarakat agar bisa mendukung dalam program yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya adalah pembelajaran dalam Tefa. Konsep pembelajaran dalam Tefa difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya dilakukan kolaborasi antara sekolah dan industri. Yaitu diantaranya guru diberikan kesempatan magang di industri, sekolah mendatangkan praktisi dari industri untuk mengajar disekolah tiap semester minimal 50 jam pelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk magang atau PKL. Berikut gambar implementasi Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan :



Sumber: Panduan Teaching Factory Direktorat SMK Tahun 2023

1.2 Perencanaan pembelajaran Kolaboratif dalam TeFa

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara. Hasil studi dokumen yang ditunjukkan waka kurikulum bahwa pada konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver sudah mempunyai sinkronisasi kurikulum dengan PT Koba Mirai Japan. Pembelajaran kolaborasi dalam TeFa meliputi jadwal blok, modul ajar dan instrument penilaian atau asesmen. Penyusunan kurikulum dilakukan Bersama Dudika, waka kurikulum, kepala program keahlian asisten keperawatan dan caregiver, guru produktif dan pengawas. Waka kurikulum dan kepala program keahlian Menyusun jadwal blok, modul ajar dan instrument penilaian.

Kemudian hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait perencanaan pembelajaran kolaborasi dalam TeFa.

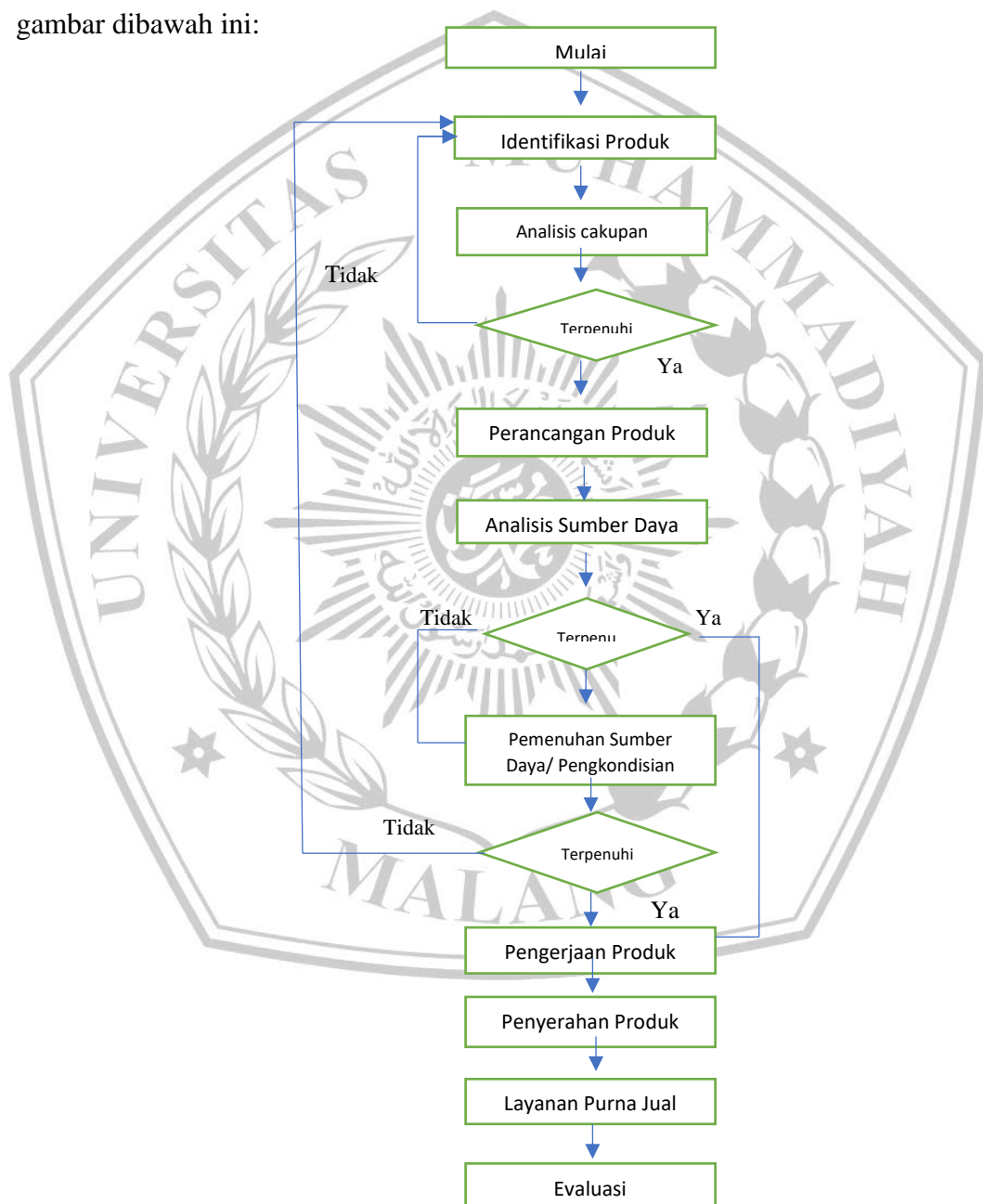
Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan pendidikan di mana peserta didik bekerja bersama dalam tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan proyek, atau menciptakan produk nyata dengan dukungan dan bimbingan dari guru serta pihak Dudika. hal yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Pandaan adalah dengan melakukan kunjungan ke industri, brechnmaking, pendekatan dulu ke industri-nya. Kemudian setelah itu dari hasil brechnmaking, sekolah melakukan MOU dengan industri. Jadi kita link and match-nya, Salah satu bentuknya itu adalah mulai dari sinkronisasi kurikulum.

Guru menggunakan pembelajaran kolaborasi dalam Tefa, diharapkan dari pembelajaran kolaboratif ini peserta didik mampu bekerja bersama dalam tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan proyek, atau menciptakan produk nyata. Dari hal tersebut pembelajaran bisa diarahkan secara riil sesuai dengan industri yang sesungguhnya, dan peserta didik mampu mengembangkan ketrampilan bekerjasama, melatih ketrampilan berkomunikasi dalam sebuah tim. Ketika peserta didik sudah lulus dari sekolah memiliki pengalaman dan ketrampilan sesuai dengan

kebutuhan Dudika dan sudah terbiasa bekerja seperti dalam Dudika yang sesungguhnya.

1.3 Pelaksanaan pembelajaran Kolaboratif dalam Tefa

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dalam Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan melalui studi dokumen dan wawancara. Pelaksanaan pembelajaran TEFA dilaksanakan sesuai panduan TEFA model 7 berdasarkan gambar dibawah ini:



Sumber: Panduan Teaching Factory Direktorat SMK Tahun 2023

Dari gambar diatas dapat diuraikan pembelajaran kolaborasi Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dimulai dengan mengidentifikasi produk yang akan dilakukan peserta didik, produk jasa berasal dari pesanan industri, masyarakat, dan kebutuhan sekolah, dalam bidang asisten keperawatan dan caregiver, ada 2 capaian kompetensi pembelajaran yang sudah dilakukan sinkronisasi dengan Dudika yaitu PT Koba Mirai Japan dan PT Oselnajaya dalam bidang asisten keperawatan dan caregiver tentang Perawatan Lansia dan Kebutuhan Dasar Manusia. Terdapat MoU sekolah dengan industri mitra sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dalam Tefa. studi dokumen pada tanggal 5 Maret 2024 dengan waka kurikulum, kurikulum Tefa menggunakan kurikulum yang sudah disinkronisasi bersama industri.

Setelah melakukan identifikasi produk berdasarkan kebutuhan sekolah maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis cakupan kompetensi tentang perawatan Lansia dan Kebutuhan Dasar Manusia diantaranya yaitu, Memberikan perawatan dan memenuhi kebutuhan kebersihan pasien serta lingkungan sekitarnya, membantu pasien ke toilet, membantu membersihkan tubuh pasien (mandi), serta mendukung mobilitas berjalan atau berkeliling, memeriksa tanda-tanda vital seperti tekanan darah, suhu tubuh, detak nadi, respirasi, dan SpO₂, berdasarkan analisis tersebut maka ditentukan perancangan produk dibidang asisten keperawatan dan caregiver yaitu layanan jasa perawatan lansia. Dalam tahapan perancangan produk ini disesuaikan dengan Standar Operasional prosedur Tindakan Keperawatan dan para peserta didik harus menyelesaikan 3 Langkah dasar dalam perawatan Lansia. Langkah kerja dalam perancangan produk pertama dimulai dari Tindakan Personal Hygiene yaitu proses melakukan perawatan kebersihan diri klien diatas tempat tidur yang meliputi membantu kebersihan diri klien dan tempat tidur. Prosedur ini mengacu kepada standar tindakan dan kriteria unjuk kerja pada unit-unit personal hygiene yang terdiri dari 13 langkah utama yang harus dilakukan. Langkah kerja yang kedua yaitu tindakan perawatan dasar yaitu terkait proses pemeriksaan kesadaran, pengurangan demam, bengkak, dan nyeri (kompres hangat, kompres dingin, pemasangan buli-buli panas, dan pemasangan kirbat es) serta perawatan jenazah. Prosedur ini mengacu kepada

standar tindakan dan kriteria untuk kerja pada unit-unit perawatan dasar yang terdiri dari 12 langkah utama yang harus dikerjakan. Langkah kerja yang ketiga dalam layanan perawatan lansia adalah membersihkan alat-alat perawatan yang sudah dipakai dalam merawat lansia, dalam tindakan membersihkan alat-alat perawatan diantaranya proses melakukan dekontaminasi, desinfeksi, dan sterilisasi peralatan yang digunakan dalam perawatan. Prosedur ini mengacu kepada standar tindakan dan kriteria untuk kerja pada unit-unit membersihkan alat-alat perawatan, dalam tindakan membersihkan alat-alat perawatan ini terdapat 11 langkah utama yang dilakukan.

Setelah melakukan perancangan produk, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis sumber daya, berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan mempunyai beberapa sumber daya diantaranya 1. SDM yaitu terdiri dari guru dan laboran Asisten keperawatan dan caregiver, dan juga guru tamu dari Dudika, 2. Sumber daya fasilitas dan bahan, SMK Muhammadiyah 1 Pandaan telah memiliki ruang praktek dan klinik untuk peserta didik melaksanakan pembelajaran Tefa, dan ada beberapa sarana dan prasarana yang tersedia didalam klinik tersebut, akan tetapi karena keterbatasan anggaran ada beberapa alat yang belum tersedia dan belum terstandar industri dikarenakan mahalnya harga alat-alat kesehatan. Dalam pembiayaan pembelajaran Tefa ini SMK Muhammadiyah 1 Pandaan menggunakan dana yang diberikan oleh Pemerintah dan juga dana mandiri, serta bekerjasama dengan beberapa industri mitra, dinas-dinas, instansi pemerintah dan swasta juga untuk penempatan PKL peserta didik.

Wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum pada tanggal 19 Maret 2024 terkait peran pengelola sekolah dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dalam Tefa.

Pengelola sangat berperan penting ya dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dalam Tefa ini, karena pengelola sekolah/ manajemen yang berperan dalam menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang serta strategi dalam Tefa dan juga pastinya pengelola sekolah yang memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan, misalnya saja terkait finansial atau keuangan, pengadaan peralatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Tefa

Dalam pelaksanaan pembelajaran TeFa yang berjalan saat ini di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan bahwa model pembelajaran yang dipakai adalah Project Based Learning (PJBL) yang didalamnya terdapat kolaborasi antara sekolah dan Dudika diantaranya dengan penggunaan jadwal blok dan guru tamu. Melalui studi dokumen pada tanggal 5 Maret 2024 kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai modul ajar dan lembar kerja yang terdiri dari informasi pengetahuan, tujuan, alat dan bahan. Komponen K3, Langkah kerja, materi soal penilaian, hasil dan validasi. Pembelajaran dilakukan sesuai modul ajar dan jobsheet dengan model pembelajaran PJBL kolaboratif.

kegiatan praktik pembelajaran dilaksanakan dalam suasana kerja diindustri, jasa layanan kesehatan yang dihasilkan sesuai dengan standar industri, akan tetapi selama ini peserta didik belum bisa praktek/ terjun langsung diindustri/ rumah pasien, peserta didik hanya bisa praktek disekolah dengan model PJBL dimana peserta didik berpraktek secara bergantian sebagai perawat dan pasien, sebenarnya Tefa bidang jasa layanan kesehatan perawatan Lansia ini memiliki daya jual yang bagus akan tetapi minat pasar/masyarakat disekitar sekolah masih kurang dalam menggunakan jasa layanan perawatan Lansia. Dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat sekitar tentang pentingnya layanan jasa kesehatan dalam perawatan Lansia yang sakit.

Wawancara yang dilakukan dengan kaprogli asisten keperawatan dan caregiver pada tanggal 19 Maret 2024 terkait keterlibatan guru dan peserta didik di pembelajaran kolaboratif dalam TeFa.

Dalam pembelajaran kolaboratif di lingkungan TeFa, peran guru dan peserta didik sangatlah dinamis dan saling melengkapi. Guru berperan menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan proses belajar peserta didik, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memandu diskusi, memberikan umpan balik dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Dan peserta didik diharapkan bisa bekerja dalam tim, bekerja sama, Namanya saja kolaborasi peserta didik harus bisa menyelesaikan proyek secara Bersama sama

Peran Guru pada pembelajaran kolaboratif diantaranya, guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar peserta didik, merancang tugas, menyediakan sarana dan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar, mengatur lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong peserta didik memiliki

sikap dan tingkah laku tertentu, selain itu guru juga memandu diskusi dan juga memberikan umpan balik dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru. sedangkan peran peserta didik di pembelajaran kolaboratif dalam Tefa berkumpul untuk saling mengumpulkan ide ataupun pengalamannya, berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang diberikan oleh guru. Ditambahkan pula oleh waka kurikulum bahwasanya Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif dalam Tefa ini juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, karena dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendapatkan ketrampilan teknis yang relevan tetapi juga soft skills, pengalaman kerja nyata.

Langkah Tefa berikutnya yaitu tentang pengerjaan Produk/ Jasa, dari hasil penelitian didapat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Pandaan belum dapat menjual jasa Layanan Kesehatan perawatan Lansia dikarenakan terbenturnya izin klinik yang sulit untuk didapatkan, karena membutuhkan biaya yang sangat besar dan harus adanya dokter diklinik tersebut, hal inilah yang menyebabkan selama ini peserta didik hanya bisa praktek disekolah dan belum bisa terjun langsung ke lapang. Sehingga sistem pembelajaran Tefa ini belum bisa berjalan maksimal.

1.4 Evaluasi pembelajaran Kolaboratif dalam Tefa

Hasil evaluasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan berdasarkan wawancara dengan waka Kurikulum pada tanggal 19 Maret 2024, bahwa dalam pelaksanaannya implementasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa dilakukan dengan melihat capaian kompetensi yang dicapai oleh peserta didik, evaluasi dan penilaian dalam TeFa berdasarkan panduan asesmen dan penilaian pada kurikulum merdeka dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu diawal pembelajaran (asesmen diagnostik awal), pada saat proses pembelajaran (asesmen formatif) dan di akhir pembelajaran (asesmen sumatif). Dalam proses evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara sekolah dan Dudika, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat dan menilai kompetensi peserta didik apakah sudah sesuai dengan kebutuhan Dudika atau belum.

Berdasarkan informasi waka kurikulum dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif di TeFa ini dari aspek proses pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti, bahwasanya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran kolaboratif dengan baik dan bisa bekerjasama dengan baik. Tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah di pembelajaran kolaboratif dalam TeFa ini adalah pemenuhan sarana dan prasarana terkait alat praktek, selama ini sekolah belum bisa mengikuti cepatnya perubahan sarana dan prasarana yang ada di industri, terutama dibidang informasi dan teknologi atau IT apalagi dibidang Kesehatan. Ditambahkan pula oleh kaprogli asisten keperawatan dan caregiver bahwa di industri perkembangan teknologi dan alat kesehatan sangat cepat, sehingga sekolah kesulitan memenuhi fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan standar industri.

Upaya untuk mengatasi kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran kolaboratif dalam Tefa ini adalah sekolah menjadwalkan adanya guru tamu atau praktisi Dudika datang kesekolah, kemudian terkait sarana dan prasarana yang tidak lengkap yaitu juga mendatangkan alat dari industri untuk dibawa kesekolah dan dibuat untuk praktek peserta didik, akan tetapi kalau tidak memungkinkan alat tersebut untuk didatangkan kesekolah maka pembelajarannya bisa melalui video, dan juga dijadwalkan untuk peserta didik dapat berkunjung ke industri untuk melihat langsung suasana kerja yang ada di industri tersebut.

2. Pembahasan

Pembahasan mengenai Analisis Model Tefa Berbasis Kolaborasi Bidang Kesehatan Konsentrasi Keahlian Asisten Keperawatan Dan Caregiver Di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, meliputi Kebijakan Tefa di SMK, Perencanaan Pembelajaran Tefa, Pelaksanaan Pembelajaran Tefa dan Evaluasi Pembelajaran Tefa yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Pandaan. Hasil Kajian tersebut disusun sebagai berikut:

Pertama, Kebijakan direktorat SMK dan kebijakan sekolah adalah landasan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa. Kebijakan tersebut tertuang dalam dokumen resmi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan dokumen dan wawancara bahwa sekolah memiliki kebijakan resmi berkenaan dengan implementasi pembelajaran Tefa, diantaranya panduan pelaksanaan Tefa, struktur

organisasi dan uraian tugas pengurus Tefa, SOP serta kerjasama dengan industri mitra. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bahwa dokumen kebijakan sekolah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pada implementasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa ((GIZ), 2017).

Kedua, Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam TeFa adalah perencanaan. di pembelajaran kolaboratif dalam TeFa tersedia kurikulum yang sudah terintegrasi dengan industri, ditinjau dari aspek penyusunan jadwal blok, modul ajar dan job sheet serta asesmen penilaian. Setiap tahun, sekolah selalu melakukan program penyesuaian kurikulum dengan industri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya (Suherman et al., 2022). Dalam penyusunan kurikulum selalu dilakukan perbaikan atau revisi setiap tahunnya disesuaikan dengan kondisi sekolah serta perubahan dan perkembangan teknologi utamanya yang terjadi di industri, Jadwal blok juga disusun dengan baik (Sanatang, 2020). Kondisi ideal implementasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa menggunakan jadwal blok sehingga pembelajaran kolaboratif dalam Tefa dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam implementasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa dijalankan budaya industri yang diterapkan, hal ini tertuang dalam penggunaan jadwal sistem blok, job sheet yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar/konsumen (Suhartini, 2022). Dalam membuat instrument yang sesuai dengan pembelajaran kolaboratif dalam Tefa, pelaksanaan penilaian dengan detail mencakup kualitas, standar, waktu, biaya, pengerjaan efisien, inovasi dan kreativitas (Direktorat PSMK, 2015).

Ketiga, Pelaksanaan implementasi pembelajaran kolaboratif dalam Tefa ditinjau dari pembelajaran kolaborasi dengan pengembangan Tefa model 7, bahwa dalam pembelajaran Tefa pendidik difokuskan pada kompetensi peserta didik berkaitan dengan kualitas jasa layanan kesehatan Perawatan Lansia untuk memenuhi kebutuhan internal sekolah yang berkualitas, bukan hanya kegiatan praktik akan tetapi melayani jasa layanan perawatan lansia sesuai dengan permintaan konsumen. Kebutuhan dukungan profesional adalah dukungan tinggi kedua setelah dukungan informasi kesehatan, kebutuhan profesional sangat dibutuhkan untuk menunjang perawatan pasien (Sabhani et al., 2024). Program Tefa merupakan gabungan dari pembelajaran yang telah ada, yaitu Competency

Based Training (CBT) dan Product Based Training (PBT). CBT difokuskan pada peningkatan keterampilan dan kinerja sesuai dengan standar sistem dan proses kerja, sementara PBT adalah proses pengembangan keterampilan atau keahlian (life skills) yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang memenuhi tuntutan pasar dan konsumen (Heriyati et al., 2023). Kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa dengan nilai jual dapat mengembangkan potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menggali sumber-sumber pembiayaan sekaligus menjadi sumber pembelajaran (Masngut et al., 2023). Senada dengan hal tersebut bahwa berpikir kritis, pemecahan masalah, inovasi, kreasi dan kolaborasi dapat mendorong peserta didik bekerjasama dalam tim pada saat pembelajaran. (Pahmi et al., 2023)

Tahapan prosedural dalam pembelajaran model Tefa meliputi (1) Identifikasi produk, (2) Analisis cakupan kompetensi, (3) Perancangan Produk, (4) Analisis Sumber daya, (5) pengerjaan produk tefa, (6) Penyerahaan hasil produk, (7) Layanan purna jual. Identifikasi produk yang dikerjakan peserta didik dalam pembelajaran Tefa dapat berasal dari pesanan dunia kerja, masyarakat dan kebutuhan sekolah. Peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi berbagai masalah kehidupan yang dialami oleh masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya, setelah mengidentifikasi masalah tersebut, peserta didik dengan arahan dari guru, merancang kegiatan serta menciptakan produk atau jasa yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. (Prianto et al., 2021). Pada tahapan identifikasi produk peserta didik dapat mengidentifikasi produk layanan jasa perawatan lansia, hal ini sesuai dengan panduan Tefa Direktorat SMK (2023).

Prosedur pengembangan pembelajaran model Tefa memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah prosedural dalam menghasilkan spesifikasi jasa pelayanan perawatan lansia sesuai dengan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri. proses pembelajaran Tefa dianggap ideal untuk dapat meningkatkan efisiensi dan relevansi antara SMK dengan industri karena telah dilengkapi dengan keterampilan sesuai yang diinginkan oleh dunia usaha dan dunia industri (Ridwan, 2021). Pada tahapan langkah pembelajaran Tefa terkait pengerjaan produk tefa peserta didik belum mampu mengembangkan layanan jasa

perawatan lansia untuk menerima jasa dari luar sekolah, sehingga tahapan Tefa berikutnya yaitu penyerahan hasil produk dan layanan purna jual tidak dapat dilaksanakan. Hal tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan tefa Direktorat SMK (2023).

Keempat Evaluasi, pada pembelajaran model Tefa instrumen penilaian asesmen formatif dan sumatif ditambahkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan industri sehingga diperoleh hasil penilaian yang akurat dan akuntabel. UKK adalah evaluasi terhadap pencapaian kualifikasi pada jenjang 2 dan 3 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penilaian ini dilakukan di akhir masa studi oleh lembaga sertifikasi profesi atau satuan pendidikan terakreditasi, bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, atau dunia kerja (DUDIKA). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) mencakup kemampuan kerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap kerja yang sesuai dengan tugas dan persyaratan jabatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (Sulistiyanto et al., 2023). Dalam menetapkan kriteria penilaian kompetensi layanan jasa perawatan lansia, permasalahan yang muncul biasanya pendidik kesulitan dalam mendefinisikan indikator penilaian hasil dan penilaian proses, keaktifan peserta didik saat belajar.

Selanjutnya faktor pendukung dalam proses pembelajaran model Tefa adalah sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan program pada pelaksanaan pembelajaran model Tefa. Dengan mengadakan fasilitas yang lengkap dan memadai dalam pembelajaran model Tefa akan meningkatkan minat belajar siswa (Ade Irmia, Ari Setiawan, 2023). Upaya yang dilakukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan praktek peserta didik terutama pemenuhan peralatan kesehatan dalam merawat lansia mendatangkan alat dari industri untuk dibawa kesekolah dan dibuat untuk praktek peserta didik, akan tetapi kalau tidak memungkinkan alat tersebut untuk didatangkan kesekolah maka pembelajarannya bisa melalui video, dan juga dijadwalkan untuk peserta didik dapat berkunjung ke industri untuk melihat langsung suasana kerja yang ada di industri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *teaching factory* berbasis kolaborasi bidang kesehatan konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan *caregiver* di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan bahwa penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran berbasis kolaborasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan industri kesehatan. Pendekatan ini memberikan perspektif segar mengenai pengelolaan hubungan antara sekolah, mitra industri, dan pemerintah di bidang kesehatan, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks *teaching factory*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *teaching factory* (TEFA) berbasis kolaborasi di bidang kesehatan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan program TEFA berbasis kolaborasi di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, industri kesehatan, dan pemerintah daerah. Proses perencanaan mencakup analisis kebutuhan dunia kerja, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, serta pengadaan fasilitas dan sumber daya pendukung. Kolaborasi antara sekolah dan industri menjadi elemen penting dalam memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan industri kesehatan, sementara dukungan pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi dan pendanaan.
2. Pelaksanaan program TEFA di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan telah berhasil menghadirkan suasana pembelajaran yang menyerupai dunia kerja. Peserta didik dilibatkan dalam praktik kerja nyata melalui kerja sama dengan mitra industri, seperti rumah sakit, klinik, dan laboratorium kesehatan. Implementasi program ini mencakup kegiatan pembelajaran berbasis proyek, pelatihan keterampilan teknis, serta pendampingan langsung dari tenaga ahli di industri. Meski demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu praktik, adaptasi peserta didik terhadap standar

kerja industri, dan koordinasi antar-stakeholder masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

3. Evaluasi program TEFA berbasis kolaborasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program TEFA telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, terutama dalam hal keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan etika kerja. Namun, perlu adanya peningkatan dalam hal keterlibatan lebih luas dari mitra industri dan pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif agar hasil yang dicapai dapat dioptimalkan.

Secara keseluruhan, model *teaching factory* berbasis kolaborasi bidang kesehatan di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja, khususnya di bidang kesehatan. Dengan perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi, program ini berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi di SMK lainnya.

F. SARAN

1. Peningkatan perencanaan program Tefa berbasis kolaborasi perlu dilakukan penguatan koordinasi antara sekolah, mitra industri, dan pemerintah untuk memastikan kesinambungan program Tefa dan juga penambahan jumlah mitra industri di bidang kesehatan untuk memperluas cakupan kerja sama, sehingga peserta didik memiliki lebih banyak pilihan lokasi praktik yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri kesehatan.
2. Dalam Optimalisasi Implementasi Program TEFA Berbasis Kolaborasi sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung yang lebih memadai untuk mendukung praktik kerja peserta didik, seperti peralatan medis dan ruang laboratorium yang sesuai dengan standar industri. Penyediaan pelatihan

tambahan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis TEFA, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Penguatan sistem supervisi selama peserta didik melaksanakan praktik kerja, baik dari pihak sekolah maupun mitra industri, untuk memastikan pelaksanaan sesuai standar.

3. Dalam evaluasi program Tefa pengembangan metode evaluasi yang lebih terintegrasi, mencakup penilaian keterampilan teknis, sikap kerja, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah di dunia kerja. Peningkatan frekuensi evaluasi program TEFA agar perbaikan dapat dilakukan secara lebih responsif berdasarkan hasil yang diperoleh. Melibatkan semua pihak, termasuk peserta didik dan mitra industri, dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- (GIZ), G. für I. Z. (2017). *Working Together For Change*. <https://www.readkong.com/tmp/working-together-for-change-integrated-company-report-4375812.pdf>
- Ade Irmianti, Ari Setiawan, D. T. I. (2023). *Implementasi model pembelajaran teaching factory dalam praktik membuat kelas xi di sekolah menengah kejuruan negeri 1 kalasan sleman yogyakarta*. 09(02), 108–114.
- Agus, A. (2023). Aplikasi Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Pre Di Smk Negeri 3 Selong. *ACADEMLIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(2), 126–133.
- Asyrifah, W., & Malasari Putri. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa? *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123–138. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093
- Bakrun, M. B. M. (2019). *Dinamika SMK Bidang Keahlian Kesehatan. vol.1 nomo*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/17957/>
- Devita Maulina Putri, Isnandar, A. N. H. (2017). *Overview Pelaksanaan Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Memasuki Dunia Industri*. September, 238–243.
- Direktorat PSMK. (2015). Panduan Pelaksanaan Teaching factory. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING* (Vol. 3, Issue 20).
- Fattah, F. A., Martono, T., & Sawiji, H. (2021). Pembelajaran Teaching Factory Untuk Menghasilkan Lulusan Smk Yang Sesuai Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Prosiding Seminar Nasional Ahlimedia*, 1(1), 67–73. <https://doi.org/10.47387/sena.v1i1.39>
- Haqqi, A. (2017). Collaborative Learning: Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Melalui Belajar secara Kolaboratif. *Baitul Al Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1, 1–22.
- Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran Teaching Factory terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 21–27. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61567>
- Hendra, A. A. U., Jaedun, A., & Prihadi, W. R. (2020). Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di Smk Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 124–138. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36347>

- Heriyati, P., Yunus, U., Ariestyani, A., & Ubaidillah, U. (2023). *Teaching Factory as a Competency-Based Learning Program for Vocational High School*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-10-2022.2327336>
- Hidayat, R. Al, Sayuti, M., & Santosa, B. (2024). *Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory , Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 5(3).
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Irwanto. (2024). *Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang Melalui Pembelajaran Teaching Factory*. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.990>
- Jubaedah, Y., & Rinekasari, N. R. (2018). *Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Oleh Peserta Didik Sebagai Caregiver Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi*. IV(1), 18–23.
- Manalu, S. R. I. (2019). *Developing the Teaching Factory Learning Model to Prepare the Students of Vocational High School in Facing Global Competitions*. 299(Ictvet 2018), 130–134. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.28>
- Masngut, C. H. A., Rahabav, P., & Rumfot, S. (2023). Manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis Teaching Factory pada sekolah usaha perikanan menengah Waaiheru Ambon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/DOIhttps://doi.org/10.30598/jmp.1.1.2023>
- Mastur, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TeFa) untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2346–2353. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1528>
- Muh Turizal, H. (2019). *Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan*. 15(2), 39–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>
- Mukhtar, A., Hermana, R., Burhanudin, A., & Ma'mun, H. (2024). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Teaching Factory) Di SMK N 1 Alian Kebumen. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, 1(3), 36–41. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v1i3.86>
- Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., Rahmadini, V. W., Timang, J. H., Kampus, K., Nyaho, T., & Raya, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Daring (Online Collaborative learning) dalam rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 1–17.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif* (S. Hasan (ed.)). Wal ashri Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku> Metodologi Penelitian

Kualitatif.Dr. Nursapia Harahap, M.Hum.pdf

- Okoth, E. (2023). Teaching Factory Concept in TVET. *Africa Journal of Technical and Vocational Education & Training*, 2023(1), 52–65.
- Pahmi, S., Hudaya, C., & Jaya, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tefa (Teaching Factory) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.11718>
- Prianto, A., Winardi, & Qomariyah, U. N. (2021). Jurnal Instruksi Internasional Pengaruh Penerapan Teaching Factory dan Keterlibatan. *Jurnal Pengajaran Internasional E-ISSN:*, 14(1), 283–302.
- Ridwan, M. (2021). *Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan dan peluang Di Era Revolusi Industri 4.0*. 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.35>
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja Much Rojaki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590–1598. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/714/580/>
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Rudiyanto. S, Marthasari. CM, A. F. (2024). *Development of the " Learning Factory " Model and Concept For Vocational Education*. 1–4.
- Sabhani, I. A. W., Dewi, I. P., & Gartika, N. (2024). Analisis Kebutuhan Family Caregiver dalam Perawatan Pasien Stroke. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(02), 72–82. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i02.592>
- Sanatang, S.-. (2020). Implementasi Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal MediaTIK*, 3(3), 19. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v3i3.15175>
- Santosa, H. (2018).). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Program Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. In (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Santosa Heri. (2018). Rancangan Pembelajaran Teaching Factory di SMK Tata Busana. In *HEJ (Jurnal Economic Journal)* (Vol. 2, Issue 2).
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Sarojini Mishra, S. S. (2023). Globalisation and education. *International Journal of*

Educational Development, 16(4), 327–333. [https://doi.org/10.1016/S0738-0593\(97\)87232-X](https://doi.org/10.1016/S0738-0593(97)87232-X)

- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 447–465.
- Suhartini, R. (2022). *Manajemen Pabrik Pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. April, 417–428. <https://www.ilomata.org/index.php/ijjm>
- Suherman, A. I., Suharyanto, S., & Sauri, S. (2022). Manajemen Program Penyeragaman Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 460–465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.430>
- Sulistiyanto, S., Saprudin, U., Sari, E. G., & Ikhsanto, M. N. (2023). Ujian Kompetensi Keahlian Sebagai Penilaian Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Smkn 3 Metro. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 979. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13987>
- Sulistiyowati, E., Subagyo, F. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMKN 1 Bagor, Kabupaten Nganjuk*. 11, 60–81.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p1-10>
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan Kompetensi Kerja berbasis Integrasi Soft Skills, Hard Skills dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner melalui Penerapan Teaching Factory SMK. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 152–167. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/596>
- Suwandi, A., Muktiarni, M., Fitriyani, E., & Setiadi, R. P. (2023). Implementasi Program Teaching Factory (Tefa) Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Di Smk Kepariwisata Bandung Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2215–2226. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1398>
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21* (M. Darmiati (ed.)). K-Media. https://kmedia.co.id/wp-content/uploads/2020/11/Pendidikan-Vokasi-dan-Kejuruan_Suyitno.pdf
- Tobing, F., & Manurung, N. (2021). Meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan

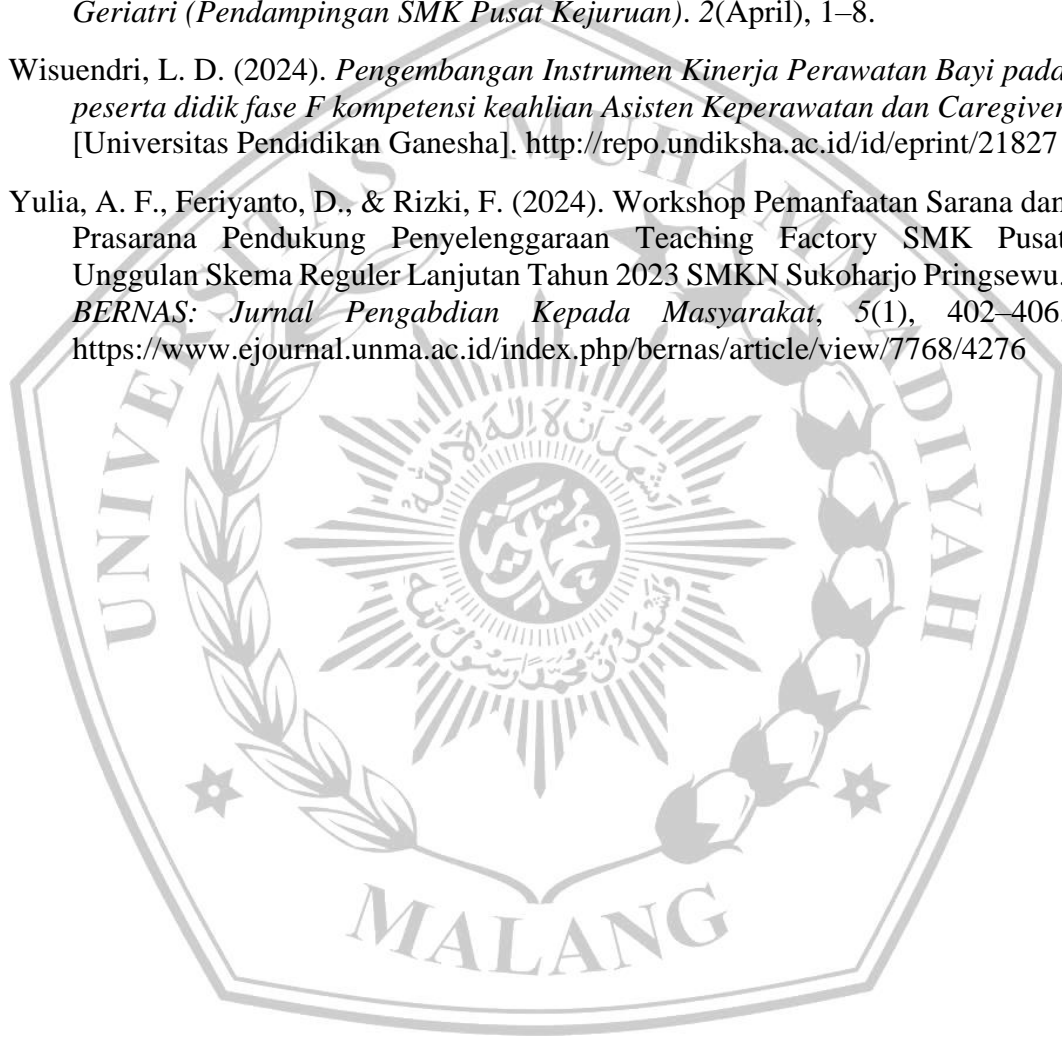
vokasi melalui kerja sama kemitraan dengan industri dunia usaha dan dunia kerja (iduka). *Universitas Kristen Indonesia*, 5(1), 2–7. <http://repository.uki.ac.id/6768/1/MeningkatkanKompetensiLulusanMelaluiKerjasamadenganIduka.pdf>

Ulandari Aknes. (2023). *Mengembangkan Pembelajaran kreatif dan Kolaboratif di era Digital*. 1–7.

Ulfa, A. F., Widiyanto, R., & Suhartatik Endang, Pujiani, Zuliani, Prihartini, H. N. L. (2024). *Pemantapan Caregiver Dalam Pelayanan Komplemnter pada Geriatri (Pendampingan SMK Pusat Kejuruan)*. 2(April), 1–8.

Wisuendri, L. D. (2024). *Pengembangan Instrumen Kinerja Perawatan Bayi pada peserta didik fase F kompetensi keahlian Asisten Keperawatan dan Caregiver* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/21827>

Yulia, A. F., Feriyanto, D., & Rizki, F. (2024). Workshop Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendukung Penyelenggaraan Teaching Factory SMK Pusat Unggulan Skema Reguler Lanjutan Tahun 2023 SMKN Sukoharjo Pringsewu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 402–406. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7768/4276>



CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan = 01
 Ruang Wakil lapangan)
 Kepala Sekolah Kode 1 (Waka = 01.W/WAKAKUR/3-III/2024
 Bidang Kurikulum)
 kurikulum Tanggal = 19 Maret 2024
 Jam = 10.00 – 11.00 WIB
 Data yang = Terlampir pada penjelasan
 ditemukan

Deskripsi

Peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Pandaan pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 10,00 WIB. Dengan tujuan untuk melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait dengan kebijakan Teaching Factory, dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan terkait pedoman teaching factory, struktur organisasi TeFa dan jobdesknya, model pembelajaran, Kerjasama dengan IDUKA terkait TeFa, bahan ajar/modul ajar TeFa, dan jadwal pelajaran. Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Waka Kurikulum tentang proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Hal tersebut juga akan ditanyakan saat wawancara Bersama kaprogli Asisten keperawatan dan caregiver Ibu Lia Safitri A.Md Kep.

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
	Perencanaan Pembelajaran kolaborasi dalam TEFA	
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan pembelajaran kolaboratif dalam	Kalau untuk pembelajaran kolaboratif di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan sudah dilaksanakan di 5 jurusan. Jadi di 5 konsentrasi keahlian itu sudah kita terapkan semuanya.

	konteks Teaching Factory di SMK?	<p>model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan pendidikan di mana siswa bekerja bersama dalam tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan proyek, atau menciptakan produk nyata dengan dukungan dan bimbingan dari guru serta pihak industri. hal yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Pandaan adalah dengan melakukan kunjungan ke industri, brenchmaking, pendekatan dulu ke industri-nya. Kemudian setelah itu dari hasil brenchmaking, sekolah melakukan MOU dengan industri. Jadi kita link and match-nya, Salah satu bentuknya itu adalah mulai dari sinkronisasi kurikulum. Kemudian sekolah juga mengadakan guru tamu atau guru industry, itu beberapa poin dari bentuk dari pembelajaran kolaboratif dalam teaching factory dengan industry. Setelah sinkronisasi kurikulum, kepala program keahlian bersama guru produktif Menyusun jadwal blok, modul ajar dan instrument penilaian</p>
2.	Apa yang menjadi tujuan utama dari menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam Teaching Factory?	<p>Tujuan dari pembelajaran kolaboratif dalam TeFa, kalau menurut saya adalah untuk mempersiapkan siswa secara komprehensif agar siap dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, dan juga untuk mengembangkan ketrampilan</p>

		bekerjasama melatih ketrampilan berkomunikasi dalam tim
3.	Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory?	<p>Kalau peran guru, di pembelajaran kolaboratif ini, karena ini terkait TEFa, itu kan artinya bahwa pembelajaran mengadopsi kegiatan yang ada di pabrik/industri kita letakkan di sekolah. Jadi guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu mengarahkan proses belajar siswa. sebelumnya guru dimagangkan terlebih dulu di industri. Guru juga berperan sebagai penghubung antara SMK dengan industry, dan guru harus memastikan bahwa apa yang dikerjakan siswa dalam TeFa sesuai dengan industry yang sesungguhnya</p> <p>Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran kolaboratif ini, siswa bekerja dalam tim/ kelompok berbagi tugas dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas atau proyek</p>
4.	Bagaimana peran pengelola sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory	<p>Pengelola sangat berperan penting ya dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dalam TeFa ini, karena pengelola sekolah/ manajemen yang berperan dalam menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang serta strategi dalam teaching Factory dan juga pastinya pengelola sekolah yang memfasilitasi</p>

		<p>sumber daya yang dibutuhkan, misalnya saja terkait finansial atau keuangan, pengadaan peralatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam TeFa</p>
5.	<p>Bagaimana peran industri dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory</p>	<p>Kalau peran industri itu sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif dalam TeFa. diantaranya industry memberikan atau menyediakan proyek-proyek yang nyata yang sesuai dengan kurikulum disekolah, melakukan sinkronisasi kurikulum dengan sekolah. Kemudian yang kedua membuat modul ajar secara bersama-sama. Industry juga memberikan peluang untuk magang baik itu magang siswa ataupun magang guru dan juga yang pasti industry menjadi guru tamu dalam pembelajaran disekolah, industry juga membuka peluang kerja bagi tamatan atau lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Pandaan</p>
	<p>Pelaksanaan penerapan TEFA di SMK dalam memenuhi Tuntutan dunia kerja</p>	
6.	<p>Sudah berapa lama program TEFA diterapkan disekolah ini?</p>	<p>Program TeFa di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan sudah dilaksanakan mulai tahun 2021 untuk konsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver dengan PT Koba Mirai Japan dengan beberapa poin kesepakatan diantaranya sinkron</p>

		kurikulum, guru magang, guru tamu, siswa magang dan perekrutan
7.	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran TEFA	Kurikulum yang digunakan yaitu perpaduan antara kurikulum merdeka dan industry sehingga dilakukan sinkronisasi terlebih dahulu, menyesuaikan antara kurikulum yang ada disekolah dengan kebutuhan diindustry
8.	Bagaimana penerapan TEFA disekolah ini dalam menyiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan dunia kerja?	Penerapan Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan dunia kerja. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang praktis dan relevan, serta menjalin kemitraan erat dengan industri, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengelola sekolah, guru, dan industri, sangat penting untuk mencapai tujuan ini
9.	Bagaimana proses pembelajaran kolaboratif berbeda atau serupa dengan metode pembelajaran	Proses pembelajaran kolaboratif dalam TeFa ini jelas berbeda dengan pembelajaran konvensional dikelas, karena dalam pembelajaran kolaboratif ini siswa dituntut untuk mampu bekerjasama dan berkolaborasi dalam tim

	konvensional yang biasa diterapkan di SMK?	
	<p>10. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Kalau tantangannya itu lebih ke peralatan, sarana-prasarana. Sekolah masih belum bisa mengikuti cepatnya perubahan sarana dan prasarana yang ada di industri. Terutama di bidang IT, itu kan sangat cepat sekali. Karena pembelajaran TeFa disekolah disesuaikan dengan kebutuhan industri dan industri juga mengikuti perkembangan zaman yang ada pada saat ini, itulah yang menjadi tantangan utama yang dihadapi sekolah. Jadi kesulitannya di sarana-prasarana saja. Kalau untuk proses pembelajarannya tidak ada kendala selama anak-anak bisa bekerja sama dengan baik. Dan cara untuk mengatasi dari kendala tersebut salah satunya kita datangkan guru tamu dari industry, dan kalau misalnya memungkinkan alat dari industri itu dibawa ke sekolah untuk dibuat praktek siswa. Tapi kalau tidak memungkinkan itu pembelajarannya bisa melalui video.</p>
	<p>11. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran</p>	<p>cenderung memiliki keterampilan yang lebih komprehensif, baik teknis maupun non-teknis, dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti</p>

	<p>kolaboratif dengan mereka yang tidak dalam lingkungan Teaching Factory? Jika ya, apa saja perbedaannya?</p>	<p>metode ini. Pembelajaran kolaboratif memberikan pengalaman yang lebih kaya dan relevan, meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, memiliki ketrampilan soft skills yang lebih baik seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan dan pemecahan masalah. Dan siswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja karena telah terbiasa dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya sesuai standar industry dan tantangan praktis</p>
12.	<p>Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran kolaboratif di Teaching Factory memengaruhi keterlibatan mereka dalam dunia kerja?</p>	<p>partisipasi dalam pembelajaran kolaboratif di Teaching Factory mempersiapkan siswa secara menyeluruh untuk memasuki dunia kerja. Mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis yang relevan tetapi juga soft skills yang penting, pengalaman kerja nyata, dan jaringan profesional yang bermanfaat. Semua ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mereka di tempat kerja, membuat mereka lebih siap dan kompetitif di pasar kerja</p>
<p>Evaluasi Pembelajaran Kolaborasi dalam TEFA</p>		
13.	<p>Apakah industry melaksanakan sertifikasi industri untuk siswa yang iku program TEFA?</p>	<p>Belum</p>

14.	Bagaimana sistem pelaksanaan sertifikasi kompetensi siswa oleh industri?	Uji kompetensi siswa hanya dilakukan dengan system UKK
15.	Bagaimana bapak/ibu melihat masa depan pembelajaran kolaboratif di SMK, khususnya dalam konteks Teaching Factory? Apakah ada perubahan atau penyempurnaan yang dapat dilakukan?	<p>Harapan dari sekolah ini inginnya lebih banyak industri yang mau diajak berkolaborasi.</p> <p>Masa depan pembelajaran kolaboratif di SMK dalam konteks Teaching Factory tampak cerah dengan banyak peluang untuk peningkatan dan inovasi. Dengan integrasi teknologi, kemitraan industri yang lebih erat, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dan fokus pada kewirausahaan, SMK dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Perubahan dan penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus akan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan industri.</p>

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan = 02
 Ruang Wakil lapangan)
 Kepala Sekolah Kode 1 (Kaproqli) = 01.W/KAPROGLI/3-III/2024
 Bidang Tanggal = 19 Maret 2024
 kurikulum Jam = 11.00 – 12.30 WIB
 Data yang = Terlampir pada penjelasan
 ditemukan

Deskripsi

Peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 1 Pandaan pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 11.00 WIB. Dengan tujuan untuk melakukan wawancara kepada Ibu kepala program keahlian asisten keperawatan dan caregiver terkait pembelajaran kolaborasi dalam teaching Factory, dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang proses pembelajaran kolaborasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Nomor	Pertanyaan	Jawaban
	Perencanaan Pembelajaran kolaborasi dalam TEFA	
2.	Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan pembelajaran kolaboratif dalam konteks Teaching Factory di SMK?	Kalau dari namanya saja kolaboratif, berarti kan perlu adanya Kerjasama dengan pihak lain. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif dalam TeFa dikonsentrasi keahlian asisten keperawatan dan caregiver sekolah menjalin Kerjasama dengan industry-industri di bidang kesehatan, dalam pembelajaran kolaboratif ini mengintegrasikan praktik kerja nyata kedalam proses pembelajaran sehingga

		siswa dapat mengembangkan ketrampilan teknis dan non teknis yang relevan dengan kebutuhan industry khususnya dibidang kesehatan
2.	Apa yang menjadi tujuan utama dari menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam Teaching Factory?	dengan adanya pembelajaran kolaboratif ini tentu bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu buat anak-anak. Selain kalau di sekolah kan mungkin teori-teori saja, kemudian praktek-praktek dasarnya saja. tujuan utama dari pembelajaran kolaboratif dalam Teaching Factory adalah untuk memastikan bahwa pendidikan di SMK tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan pengalaman praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja
3.	Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory?	Dalam pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory, peran guru dan siswa sangatlah dinamis dan saling melengkapi. Guru berperan menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan proses belajar siswa, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memandu diskusi, memberikan umpan balik dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan proyek. Dan siswa diharapkan bisa bekerja dalam tim, bekerja sama, Namanya saja kolaborasi siswa harus bisa bisa menyelesaikan proyek secara Bersama sama.

4.	Bagaimana peran pengelola sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory	Tentunya Peran pengelola sekolah sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory, pengelola sekolah yang memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan baik sumber daya manusia, infrastruktur, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan sekolah juga harus bisa membangun kemitraan dengan industry.
5.	Bagaimana peran industri dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory	Peran industri juga sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory karena industry dapat menyediakan proyek-proyek nyata yang relevan dengan kurikulum sekolah dimana proyek ini memungkinkan siswa untuk bekerja pada masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan, dan memberikan pengalaman praktis kepada siswa, dan juga industry bisa menyediakan magang dan praktek kerja bagi guru dan siswa sehingga ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya
Pelaksanaan penerapan TEFA di SMK dalam memenuhi Tuntutan dunia kerja		
6.	Sudah berapa lama program TEFA diterapkan disekolah ini?	Program TEFA untuk konsentrasi asisten keperawatan dan caregiver sudah 3 tahun berjalan. mulai tahun 2021.

7.	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran TEFA	Kalau untuk kurikulumnya menggunakan kurikulum sekolah yang disinkronkan dengan kebutuhan industri
8.	Bagaimana penerapan TEFA disekolah ini dalam menyiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan dunia kerja?	Penerapan TeFa dalam menyiapkan siswa di SMK dapat dilakukan dengan beberapa cara yang sistematis dan terukur dan untuk emmastikan siswa siap emenuhi tuntutan dunia kerja, dapat dilakukan dengan menjalin Kerjasama dengan industry, menintegarsikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industry, mengembangkan ketrampilan sftskills melalui proyek koalboratif
9.	Bagaimana proses pembelajaran kolaboratif berbeda atau serupa dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di SMK?	Ya pastinya ada perbedaan antara pembelajaran kolaboratif dalam TeFa dengan pembelajaran dikelas biasa, siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif lebih banyak memeiliki ketrampilan teknis dan praktis karena mereka terbiasa bekerja dalam proyek dan juga terbiasa bekerja dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya daripada siswa yang hanya belajar teori dikelas
10.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif di lingkungan Teaching Factory, dan bagaimana cara mengatasinya?	Untuk tantangannya, kalau dari materi atau kurikulum tidak ada.tantangan lebih ke kebutuhan alat praktek saja.karena diindustri perkembangan teknologi dan alat sangat cepat, terkadang sekolah kesulitan memenuhi fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan standar industri

11.	Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif dengan mereka yang tidak dalam lingkungan Teaching Factory? Jika ya, apa saja perbedaannya?	Ya pastinya ada perbedaan, siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan Teaching Factory lebih mudah bekerja dalam tim, dan mudah dalam menjalin komunikasi dan memecahkan masalah dan mereka lebih siap dalam memasuki dunia kerja karena mereka terbiasa belajar pada lingkungan kerja yang sesungguhnya
12.	Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran kolaboratif di Teaching Factory memengaruhi keterlibatan mereka dalam dunia kerja?	Dengan adanya pembelajaran kolaboratif dalam TeFa ini siswa lebih antusias dalam belajar, dengan tefa memebrikan pengalaman yang nyata sesuai dengan dunia kerja yang sesungguhnya membuat mereka lebih mudah dalam beradaptasi dengan industri
Evaluasi Pembelajaran Kolaborasi dalam TEFA		
13.	Apakah industry melaksanakan sertifikasi industri untuk siswa yang iku program TEFA?	Belum ada ya. Kalau ya cuma ujian UKK itu aja.
14.	Bagaimana sistem pelaksanaan sertifikasi kompetensi siswa oleh industri?	Belum
15.	Bagaimana bapak/ibu melihat masa depan pembelajaran kolaboratif di SMK, khususnya dalam konteks Teaching Factory? Apakah ada perubahan atau	Harapan dari saya semoga lebih banyak industri yang mau diajak berkolaborasi dengan SMK. pembelajaran kolaboratif di SMK dalam konteks Teaching Factory sangat bagus diterapkan karena dapat

	<p>penyempurnaan yang dapat dilakukan?</p>	<p>meningkatkan peluang dalam inovasi. Dengan adanya TeFa ini SMK dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Perubahan dan penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus akan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan industri.</p>
--	--	---

